

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Selama pandemi COVID-19, produsen otomotif menjadi salah satu diantara bisnis yang mengalami penurunan penjualan cukup besar. Namun, sebagai hasil dari perubahan kebijakan pemerintah dan kondisi produksi yang lebih ketat, industri ini berhasil kembali bangkit. Penjualan total dari Januari sampai September 2022 tercapai 758.216 unit sedangkan penjualan Januari hingga September 2021 sejumlah 627.537 unit, tumbuh 21 persen per tahun (yoy). Adapun kinerja ekspor kendaraan bermotor buatan Indonesia dalam *Completely Built Up* (CBU), menurut data Gaikindo, meningkat 61% menjadi 334.489 unit dalam rentang waktu yang sama tahun sebelumnya (www.kompas.com).

Industri otomotif memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian negara. Peraturan Presiden 55/2019 mengenai mempercepat pelaksanaan program Transportasi untuk Kendaraan Listrik Berbasis Baterai menunjukkan komitmen pemerintah Indonesia untuk memasuki era kendaraan listrik. Kemenperin telah mengeluarkan dua peraturan untuk memenuhi Pepres 55 tahun 2019 tersebut. Regulasi Pemerintah melalui MenPerin Nomor 27 Tahun 2020 yang menetapkan standar spesifikasi teknis, arah pengembangan kendaraan listrik (EV), dan metode perhitungan Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN) menetapkan pedoman terkait kebijakan, program, serta strategi yang

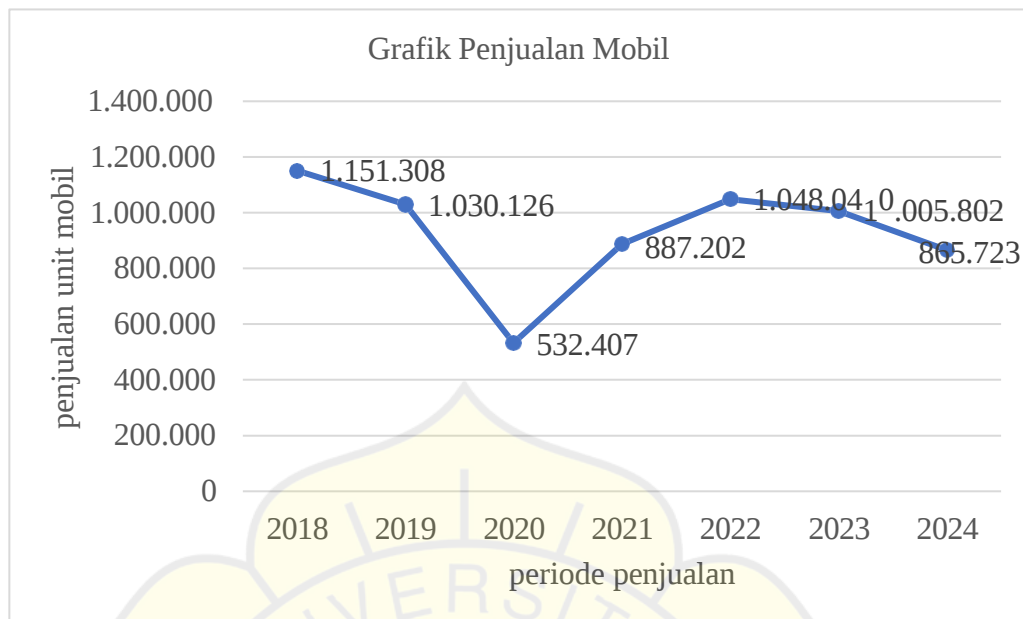
dibutuhkan untuk mewujudkan Indonesia sebagai pusat produksi dan ekspor kendaraan listrik. Regulasi Menteri Perindustrian (MenPerin) Nomor 28 Tahun 2020 yang mengatur pengembangan Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (KBLBB), baik dalam bentuk terpisah secara sempurna maupun tidak sempurna, merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam mengembangkan industrialisasi KBLBB di Indonesia (www.gaikindo.or.id).

Dalam beberapa tahun terakhir, ada tren yang menarik dalam penjualan mobil di Indonesia. Dari data yang dihimpun, penjualan mobil mencapai 1.151.308 unit ditahun 2018 dan turun drastis menjadi 1.030.126 unit ditahun 2019. Namun, penjualan mobil menurun drastis pada 2020 menjadi 532.407 unit, pada tahun 2021 angka tersebut meningkat menjadi 887.202 unit, di 2022 melonjak lagi menjadi 1.048.040 unit, dan di tahun 2023, penjualan kembali mencapai 1.005.802 unit. Data penjualan mobil yang dikumpulkan oleh Gabungan Industri Kendaraan Indonesia (Gaikindo) menunjukkan kondisi pasar mobil Indonesia dan potensi peningkatan penjualan. Tren tersebut bisa diamati pada 1.1 dan gambar 1.1 berikut ini.

Tabel 1. 1 Penjualan Mobil

N o	Tahun	Satuan	Penjualan	Perkembangan n Penjualan	Prosentase Perkembangan Penjualan
1	2018	Unit	1.151.308		
2	2019	Unit	1.030.126	-121.182	-12%
3	2020	Unit	532.407	-497.719	-93%
4	2021	Unit	887.202	354.795	40%
5	2022	Unit	1.048.040	160.838	15%
6	2023	Unit	1.005.802	-42.238	-4%
7	2024	Unit	865.723	-140.079	-16%

Sumber : Data yang diproses oleh penulis, 2026



Sumber: www.gaikindo.or.id

Gambar 1. 1 Penjualan Mobil (2018– 2024)

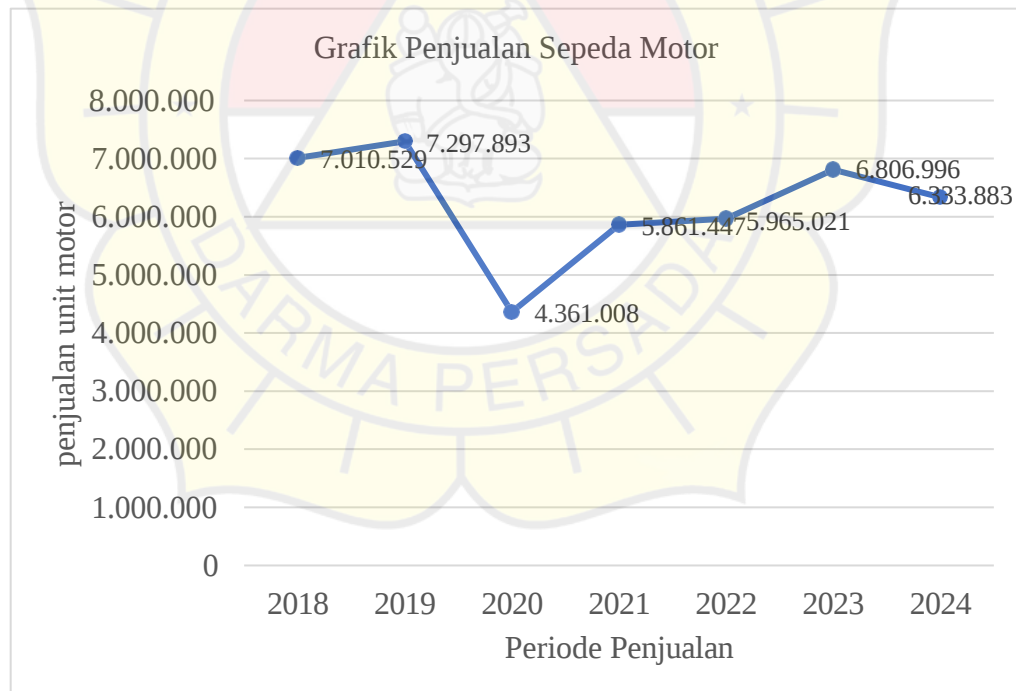
Penjualan sepeda motor juga mengalami hal yang sama. Penjualan sepeda motor tahun 2020 mengalami penurunan tajam dan mulai bangkit kembali ditahun 2021. Namun dalam fluktuasi lima tahun terakhir kenaikan tertinggi masih dibawah pencapaian tahun 2019 dan tahun 2024 cenderung menurun. Pesta Demokrasi Indonesia atau Pemilihan Umum 2024 menjadi salah satu faktor turunnya penjualan otomotif. Pada September 2024, Gaikindo mengungkapkan beberapa alasan mengapa industri manufaktur Indonesia melemah. Untuk sektor manufaktur, *Purchasing Manager's Index* (PMI) Indonesia turun di bawah 50, berada di level 49,2 bulan lalu. Menurut Ketua I Gaikindo Jongkie Sugiarto, ada beberapa alasan PMI manufaktur yang menurun, termasuk penurunan daya beli masyarakat sejak awal tahun, pelemahan nilai tukar rupiah, dan kondisi suku bunga tinggi. Ini terjadi meskipun BI rate telah

dipangkas ke 6% pada bulan September (www.otomotif.bisnis.com). Hal tersebut diuraikan secara lebih mendalam pada uraian berikut :

Tabel 1. 2 Tabel Penjualan Sepeda Motor

No	Tahun	Satuan	Penjualan	Perkembangan Penjualan	Prosentase Perkembangan
1	2018	Unit	7.010.529		0%
2	2019	Unit	7.297.893	287.364	4%
3	2020	Unit	4.361.008	-2.936.885	-67%
4	2021	Unit	5.861.447	1.500.439	26%
5	2022	Unit	5.965.021	103.574	2%
6	2023	Unit	6.806.996	841.975	12%
7	2024	Unit	6.333.883	-473.113	-7%

Sumber: Data yang diproses oleh penulis, 2026



Sumber: www.gaikindo.or.id

Gambar 1. 2 Penjualan Sepeda Motor (2018 - 2024)

Kondisi tersebut sangat berdampak pada kondisi produktifitas dan

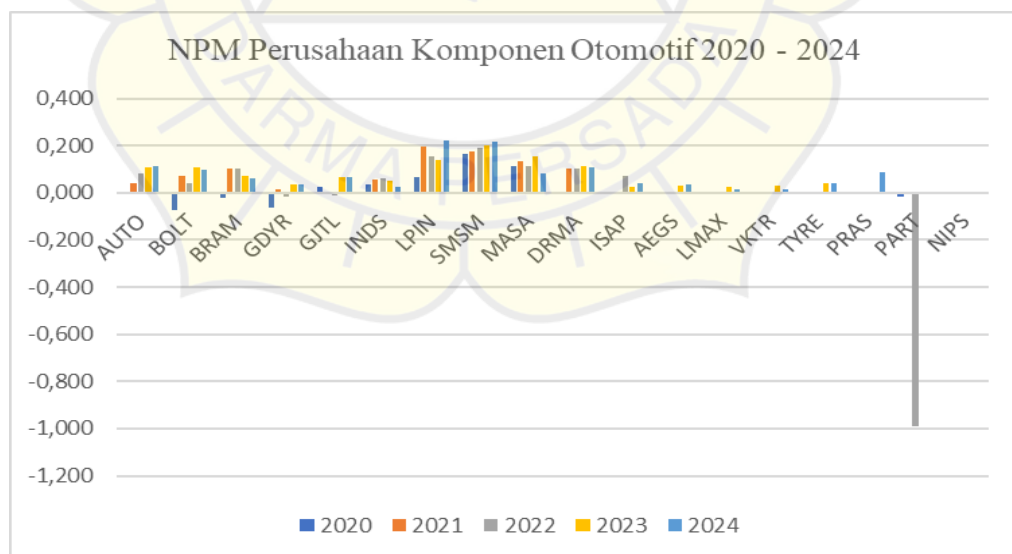
profitabilitas perusahaan perusahaan komponen otomotif dan suku cadangnya. Profitabilitas perusahaan sangat penting karena merupakan indikator kemampuan untuk menghasilkan laba, menilai kinerja manajemen, dan memastikan keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang. Profitabilitas juga menjadi tolok ukur bagi investor dan memberikan gambaran tentang efektivitas penggunaan modal serta posisi keuangan perusahaan secara bertahap. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa bisnis baik penurunan maupun kenaikan dalam jangka waktu tertentu, serta sumber transisi tersebut.

Hasil dari pengukuran digunakan untuk menilai kinerja manajemen untuk menentukan apa tugas telah diselesaikan dengan baik atau tidak. Keberhasilan menunjukkan pencapaian tujuan yang direncanakan, sedangkan kegagalan menunjukkan ketidakmampuan untuk mencapainya. Kesalahan harus dievaluasi segera setelah terjadi untuk mengidentifikasi penyebabnya dan menjadikannya sebagai bahan evaluasi pada periode berikutnya. Keberhasilan dan kegagalan digunakan sebagai referensi untuk hasil kerja manajemen dalam perencanaan laba masa depan. Akibatnya, rasio ini biasanya dimanfaatkan untuk mengukur seberapa baik manajemen menjalankan proses pengelolaan perusahaan.

Salah satu dari indikator guna menilai profitabilitas perusahaan yaitu rasio *Profit Margin on Sales*, atau yang disebut *Net Profit Margin*. Dalam menghitung rasio keuntungan atau tingkat profitabilitas perusahaan terhadap sales, laba *neto* setelah pajak dan sales bersih dibandingkan. Menurut Kasmir (2015) dalam Fitriana (2024) bahwa *Profit Margin* diterapkan untuk

menentukan margin keuntungan yang berasal dari penjualan serta mempertimbangkan profit bersih *after tax* dibandingkan dengan sales. Membandingkan keuntungan bersih setelah dikurangi pajak dengan cara untuk menghitung perbandingan ini, yang juga disebut sebagai *profit margin*. Kapasitas perusahaan untuk memperoleh profit bersih dari sales yang diterima, dan Rasio yang lebih tinggi memperlihatkan bahwa bisnis lebih baik di dalam mengolah biaya dan menghasilkan keuntungan. Ini adalah indikator penting dalam menilai profitabilitas jangka panjang suatu bisnis.

Penelitian ini menguji laporan keuangan perusahaan di bidang komponen otomotif yang tercatat secara resmi di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2020 sampai 2024. Studi ini menerapkan analisis rasio NPM (*Net Profit Margin*) dijadikan sebagai indikator keberhasilan manajemen dalam melakukan tugas kinerja perusahaan yang bersinggungan dengan ranah admisintrasi.



Sumber: Data yang diproses oleh penulis, 2026

Gambar 1. 3 Grafik Net Profit Margin

Tabel 1. 3 Net Profit Margin Perusahaan Komponen Otomotif

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
1	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	-0,003	0,042	0,079	0,108	0,114
2	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	-0,073	0,070	0,041	0,079	0,068
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk.	-0,024	0,102	0,104	0,069	0,062
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	-0,066	0,016	- 0,018	0,033	0,036
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	0,024	0,005	- 0,011	0,069	0,066
6	INDS	Indospring Tbk.	0,036	0,056	0,062	0,050	0,026
7	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	0,065	0,194	0,155	0,138	0,222
8	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	0,167	0,175	0,191	0,203	0,216
9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.	0,115	0,132	0,114	0,154	0,083
10	DRMA	Dharma Polimetal Tbk.		0,105	0,102	0,113	0,108
11	ISAP	Isra Presisi Indonesia Tbk.			0,070	0,026	0,040
12	AEGS	Anugerah Spareparts Sejahtera				0,032	0,036
13	LMAX	Lupromax Pelumas Indonesia Tbk				0,026	0,012
14	VKTR	VKTR Teknologi Mobilitas Tbk.				0,028	0,012
15	TYRE	King Tire Indonesia Tbk.				0,040	0,040
16	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tb	-0,016	- 0,003	- 0,988		
17	PART	Cipta Perdana Lancar Tbk.					0,087
18	NIPS	Nipress Tbk.					

Kosong = Laporan Keuangan tidak dapat diakses melalui BEI

Sumber : Data yang diproses oleh penulis, 2026

Dari tabel 1.3 menyajikan adanya perubahan fluktuasi profitabilitas perusahaan setiap tahunnya. Jika profitabilitas naik turun, maka produktivitas perusahaan akan menjadi sulit dan kelangsungan perusahaan akan berada dalam bahaya. Selanjutnya banyak penelitian yang menguji variable – variable yang berdampak pada profitabilitas perusahaan di sektor otomotif namun hasilnya belum konsisten. Penelitian Widiarti et al., (2021) menyatakan hasil bahwa DER (*Debt to Equity Ratio*) sebagai individu dan tidak signifikan memengaruhi ROA (*Return on Assets*), sedangkan CR (*Current Ratio*) memengaruhi dan signifikan. DER (*Debt to Equity Ratio*), dan secara bersamaan mempengaruhi ROA (*Return on Assets Ratio*) perusahaan Otomotif dan Komponen yang tercatat di BEI periode 2010-2019 dipengaruhi oleh CR (*Current Ratio*) . Sementara itu, hasil penelitian Suryaman et al., (2023) mengemukakan bahwa *Leverage* (DER) menunjukkan berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas yang dihitung menggunakan *Return on Assets* (ROA) secara individu, dan Rasio Aktivitas (ITO) memiliki dampak negatif dan signifikan pada profitabilitas (ROA) secara bersamaan.

Berdasarkan penelitian Nurdin et al. (2022) atas perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia memperlihatkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* secara bersama-sama memengaruhi *Return on Assets*. Berdasarkan pengujian secara individu, *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Sementara *Total Asset Turn Over* memiliki dampak yang signifikan dan bersifat

positif terhadap *Return on Assets*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Ramadona et al., (2025) mengungkapkan bahwa signifikansi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas sedangkan Profitabilitas tidak dipengaruhi oleh aktivitas. Meskipun demikian, studi yang telah dilakukan oleh Ratnasari et al., (2024) memperlihatkan bahwa likuiditas tidak memengaruhi profitabilitas secara signifikan, dan solvabilitas memengaruhi profitabilitas secara signifikan.

Penelitian mengenai Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas serta Peningkatan Penjualan Terhadap Profitabilitas oleh Vania & Tarmizi (2022) menyatakan likuiditas dan aktivitas meningkatkan profitabilitas. Sedangkan Mufid A., (2024) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas serta hubungan ukuran perusahaan dengan tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2022, likuiditas tidak signifikan. Berbeda dengan Devi & Sulistyowati (2023) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Solvabilitas dan Likuiditas Investasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 memperlihatkan bahwa profitabilitas perusahaan otomotif dipengaruhi oleh solvabilitas, sedangkan likuiditas tidak.

Penelitian Nafiah et al., (2022) mengenai artikel yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas, disebutkan bahwa likuiditas tidak memengaruhi profitabilitas secara signifikan, dan solvabilitas dan likuiditas secara bersamaan memengaruhi profitabilitas secara substansial. Mayanti & Agustin (2020) Studi ini mengkaji tiga faktor utama, yakni likuiditas, struktur modal, dan perputaran modal kerja yang berpengaruh

terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) memiliki kontribusi signifikan terhadap profitabilitas, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) juga memberikan kontribusi yang besar terhadap profitabilitas perusahaan.

Mengacu pada uraian sebelumnya, penelitian ini dimaksudkan guna mengevaluasi dan menguji secara lebih mendalam guna mengetahui pengaruh variabel bebas - rasio likuiditas, rasio solvabilitas, serta rasio aktivitas - terhadap variabel terikat, yaitu profitabilitas, dalam perusahaan subsektor komponen otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2024. Latar belakang permasalahan diatas melandasi penulis untuk mengambil judul **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Komponen Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2024”**.

1.2. Identifikasi, Pembahasan dan rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan landasan konseptual atau dasar permasalahan penelitian sebelumnya, terdapat fenomena gap yang muncul sebagai akibat dari ketidakpastian ekonomi akibat pandemi virus corona. Tidak banyak penelitian spesifik tentang pengaruh fluktuasi penjualan terhadap profitabilitas dan likuiditas di industri komponen otomotif. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana ketiga variabel independen tersebut berkontribusi

pada pengambilan keputusan strategis perusahaan dalam menghadapi tantangan di masa depan dan menjaga keseimbangan utang dan ekuitas. Meskipun demikian, penelitian tentang bagaimana rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terbukti berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan komponen otomotif di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2020 - 2024 masih terbatas, terutama yang berfokus pada sektor manufaktur komponen otomotif.

1.2.2. Batasan Masalah

Mengacu pada tinjauan landasan konseptual yang telah dipaparkan sebelumnya dalam pembahasan latar belakang dan untuk mencegah meluasnya pembahasan, penelitian yang sedang dilakukan ini dibatasi pada variable Likuiditas (dihitung dengan *Current Ratio*), solvabilitas (dihitung dengan *Debt to Equity Ratio*), dan aktivitas (dihitung dengan *Total Asset Turnover*) terhadap profitabilitas (dihitung dengan *Net Profit Margin*) dalam perusahaan komponen otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu tahun 2020 - 2024

1.2.3. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini berakar pada fluktuasi Performa Finansial perusahaan komponen otomotif di BEI dalam rentang waktu 2020–2024. Adanya ketidakkonsistenan antara tingkat penggunaan aktiva dengan perolehan laba bersih menunjukkan adanya hambatan dalam mengoptimalkan

rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan. Dan rumusan permasalahan dalam penelitian ini dapat disusun seperti dibawah ini:

1. Apakah terdapat pengaruh likuiditas (*Current Ratio*) terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*)?
2. Apakah terdapat pengaruh solvabilitas (*Dept to Equity Ratio*) terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*)?
3. Apakah terdapat pengaruh aktivitas (*Total Assets Turn Over*) terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*)?
4. Apakah terdapat pengaruh likuiditas (*Current Ratio*) terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*), pengaruh solvabilitas (*Dept to Equity Ratio*) terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*), pengaruh aktivitas (*Total Assets Turn Over*) terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*) secara bersama sama?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengacu pada masalah utama yang telah disusun, penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh secara bersama sama dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan komponen otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2024.

2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh rasio likuiditas secara individu terhadap profitabilitas perusahaan komponen otomotif periode tahun 2020 sampai tahun 2024.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh rasio solvabilitas secara individu terhadap profitabilitas perusahaan komponen otomotif periode tahun 2020 sampai tahun 2024.
4. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh aktivitas secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan komponen otomotif periode tahun 2020 sampai tahun 2024.

1.4. Kegunaan Penelitian

1) Aspek Teoritis

Secara dari sudut pandang teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memperluas pemahaman akademik terkait efek yang ditimbulkan oleh rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas pada profitabilitas perusahaan komponen otomotif selama periode 2020 hingga 2024. Penelitian ini juga diharapkan bisa berguna bagi pembaca dan dapat membantu orang lain dengan masalah yang sama atau akan melakukan penelitian berikutnya.

2) Aspek Praktis

Secara sederhana, temuan studi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang masalah terkait dengan bagaimana likuiditas, solvabilitas, dan operasi mempengaruhi

profitabilitas perusahaan. Selain itu, hasil ini bisa digunakan sebagai sumber informasi untuk proses pengambilan keputusan yang membantu menentukan kebijaksanaan bisnis.

